**Episode 54**

**Paulus, Kitab Roma, dan Hari Sabat**

Ini adalah W. B! C! Q! Menghadirkan Radio World’s Last Chance kepada anda dari Monticello, Maine, Amerika Serikat.

Kejahatan brutal! Kerusuhan politik! Ketidakstabilan keuangan Semuanya mengarah kepada sebuah krisis yang akan datang; krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Tetaplah bersama Radio World’s Last Chance untuk belajar bagaimana anda dapat mempersiapkan diri secara rohani terhadap apa yang akan terjadi di depan.

Radio WLC mempersiapkan orang untuk menyambut kedatangan sang Juruselamat yang akan segera kembali!

\*\*\*

Mario Nugraha: Halo, para pendengar sekalian! Selamat bergabung di program Radio WLC hari ini. Bersama saya, Mario Nugraha, selaku pembawa acara anda. Dan telah hadiri di sini bersama saya, rekan saya yang sangat *smart*, Doni Alexander.

Doni Alexander, tertawa: *Smart*? Kedengarannya seperti produk elektronik atau semacamnya.

Mario tertawa: Sebenarnya saya membayangkan itu seperti sebuah aplikasi perangkat lunak. Seperti: Apakah anda memiliki pertanyaan mengenai Alkitab? Silahkan cari di aplikasi pintar kami, Doni Alexander.

Doni tertawa: Ada-ada saja.

Mario: Baiklah, para pendengar sekalian, bila ini adalah pertama kalinya anda bergabung bersama program kami, maka sebagai sekedar informasi singkat, di Radio WLC, kami lebih memilih menggunakan nama pribadi Bapa, yaitu Yahuwah atau Yah. Nama Sang Anak pun sangat mirip dengan nama-Nya, yaitu Yahushua, yang berarti Yahuwah menyelamatkan.

Doni: Dan terkadang, kami juga akan menggunakan El, Eloah, atau Elohim. Nama-nama tersebut adalah gelar dalam bahasa Ibrani yang merujuk pada Yahuwah.

Mario: Betul. Nah, Doni, anda tahu kan, saya pernah beberapa kali bepergian ke luar negeri. Saya mencoba untuk tetap mengingat bahasa-bahasa asing yang pernah saya pelajari di sekolah, tapi itu bukan berarti bahwa saya sudah menguasai bahasa-bahasa itu dengan baik. Nah, ketidakpahaman kita terhadap bahasa asing bisa berakibat buruk, selama beberapa tahun belakangan ini pernah terjadi semacam miskomunikasi yang *menarik*.

Doni, tertarik: Betulkah itu? Bisakah anda menceritakan kejadiannya?

Mario tertawa: Ya, saya akan *menceritakan* kejadiannya. Awalnya hal itu terlalu memalukan untuk diceritakan. Saya sempat tidak ingin menceritakannya ke seluruh dunia melalui program radio ini.

Doni tertawa: Baiklah, itu bisa dipahami.

Mario: Miskomunikasi memang terkadang terjadi. Itu adalah bagian dari kehidupan. Pada tahun 1990, ketika perusahaan-perusahaan besar memperluas pasarnya ke luar negeri, mereka menemukan bahwa slogan—dan bahkan merek produk—yang biasanya mereka gunakan, ternyata tidak diterjemahkan dengan baik ketika produk tersebut dipasarkan di luar negeri.

Misalnya, minuman ringan berkafein seperti Coca Cola, itu adalah produk yang telah dipasarkan ke seluruh dunia. Nah, ketika itu pertama kali dipasarkan di Cina, merek produk itu dibaca ‘Ke-kou-ke-la’.

Doni: “Ke-kou-ke-la”?

Mario: Ya, kedengarannya memang mirip. Tapi masalahnya adalah, bahasa Cina merupakan bahasa yang menitikberatkan pada nada atau intonasi bicara, karenanya sebuah kata bisa saja memiliki arti yang berbeda bila diucapkan dengan nada atau intonasi yang berbeda pula, sedangkan bahasa Inggris tidak demikian. Hingga setelah ratusan pamflet promosi telah dicetak, barulah perusahaan tersebut menyadari bahwa “Ke-kou-ke-la” ternyata berarti “gigitlah kecebong lilin”.

Doni tertawa: Itu gila! Betul-betul sebuah miskomunikasi.

Mario: Ya, jadi, pada akhirnya perusahaan itu kembali merencanakan ulang pemasaran mereka untuk di wilayah Cina. Mereka meneliti sebanyak 40.000 aksara Cina dan akhirnya mendapatkan sebuah kata dengan nada fonetik yang cukup sama dengan nada asli merek tersebut yaitu “ko-kou-ko-le.”

Doni: Apa arti kata itu?

Mario: Itu berarti ‘Kegembiraan di dalam mulut’/’Minuman Kegembiraan’.

Doni tertawa: Itu lebih baik.

Mario: Ngomong-ngomong soal minuman ringan, ketika Pepsi ingin menjual produk mereka di Taiwan, mereka menggunakan slogan: “*Come alive with the Pepsi Generation*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “Nikmati Hidup bersama generasi Pepsi”.

Lalu kemudian di Taiwan itu diterjemahkan menjadi: “Pepsi akan membangkitkan leluhur anda dari kematian”

Doni tertawa: Itu sangat lucu! Saya bisa membayangkan mereka membuat sebuah iklan di mana adegannya menampilkan sesosok zombie yang menawarkan sekaleng Pepsi kepada anda.

Mario: Itu lucu, tapi itu akan menjadi sangat serius ketika miskomunikasi seperti itu terjadi di ranah kerohanian, karena itu bisa membuat anda salah paham.

Doni: Betul. Dan kesalahpahaman dalam ranah spiritual bisa berakibat buruk.

Mario: Betul, bisa seperti itu jadinya. Ada sebuah kutipan ayat dalam Kitab Suci yang disalahpahami oleh banyak orang dan ayat tersebut adalah kitab Roma pasal 14. Nah, di Radio WLC, kami percaya bahwa Alkitab selalu mengajarkan bahwa Sepuluh Perintah Yahuwah adalah aturan yang masih berlaku hingga saat ini. Hukum moral itu tidaklah ‘dipakukan di atas salib’.

Doni: Tepat sekali. Hanya aturan mengenai pengorbanan darah-lah yang terpenuhi pada saat penyaliban sehingga itu sudah tidak lagi berlaku.

Mario: Betul, tapi banyak orang yang percaya bahwa dalam Kitab Roma pasal 14, Paulus mengatakan bahwa hari Sabat sudah tidak berlaku lagi, sehingga kita bisa beribadah di hari apapun yang kita inginkan karena ‘semua hari adalah sama’. Saya tidak sepakat dengan pendapat tersebut, tapi saya bisa mengerti mengapa mereka bisa menafsirkannya seperti itu. Dan itu adalah sebuah pertanyaan yang adil, dan patut untuk mendapatkan penjelasan yang logis dan Alkitabiah.

Jadi, bila hukum mengenai hari Sabat memang masih berlaku, seperti yang kita yakini, apa kah sebenarnya yang Paulus katakan pada *saat itu* di dalam Kitab Roma pasal 14 dan bagaimana itu bisa memberikan dampak bagi orang-orang percaya zaman ini?

Doni: Itu adalah pertanyaan yang bagus. Pertama-tama, saya ingin memberikan beberapa aturan dasar. Ini adalah prinsip-prinsip dasar yang selalu bisa anda percayai dan itu tidak akan pernah berubah-ubah.

Sebenarnya, ketika anda mempelajari Alkitab, anda akan mendapatkan beberapa gagasan dan bahkan ayat-ayat, yang sekilas akan terlihat saling berlawanan satu sama lain. Sayangnya, seringkali ketika itu terjadi, orang-orang langsung mengasumsikan bahwa karena demikian, Alkitab tidak bisa dipercayai lagi. Lalu mereka mengesampingkan semua gagasan dan ayat-ayat itu, dan langsung menolak Alkitab ketimbang mempelajarinya lebih dalam agar bisa menyelesaikan masalah pertentangan antar ayat tersebut.

Mario: Jadi, prinsip-prinsip apa saja yang anda maksud tadi?

Doni: Prinsip yang pertama adalah, *kebenaran merupakan hal yang harmonis*. Lalu, prinsip yang kedua adalah, *kebenaran tidak akan pernah bertentangan dengan dirinya sendiri*.

Mario: Kedengarannya itu bagus ... tapi apa yang harus dilakukan bila kita mendapatkan kebenaran-kebenaran yang kelihatannya saling bertentangan?

Doni: Galilah informasi dan mulailah mempelajarinya secara mendalam. *Karena* kebenaran adalah hal yang harmonis, maka dalam artian yang nyata, kebenaran tidak akan pernah berlawanan dengan dirinya sendiri. Bila ada sebuah ayat atau pasal yang *kelihatannya* berlawanan dengan ayat atau pasal yang lainnya, maka itu adalah sebuah peringatan. Jangan langsung mengabaikannya, karena itu adalah tanda bahwa bagian itu adalah bagian yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Jangan takut bila anda mendapatkan hal-hal yang kelihatannya berlawanan. Ketika Roh Kudus memperlihatkan hal tersebut kepada anda, itu adalah cara Yahuwah untuk mengatakan: “Cari tahu lah lebih dalam di bagian ini. Ada kebenaran tersembunyi yang terkubur di sini, dan engkau perlu mengungkapnya”

Mario: Apakah hal-hal yang berlawanan seperti itu selalu bisa diselesaikan?

Doni: Ketika anda menggali lebih dalam, satu dari dua hal berikut akan terjadi. Pertama, anda akan menemukan bahwa pemahaman anda mengenai kebenaran sebenarnya tidak tepat, atau kedua, anda akan mendapatkan kebenaran yang lebih besar yang akan membantu anda untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan yang semu tersebut.

Jangan takut akan hal-hal yang tampak berlawanan. Sekali lagi, itu hanya *pertentangan yang semu*, karena, nyatanya, kebenaran tidak pernah berlawanan dengan dirinya sendiri.

Mario: Hal itu sungguh baik untuk diketahui; itu membuat hati kita menjadi tenang.

Doni: Baiklah, mari kita mulai di Kitab Roma pasal 14. Nah, Mario, bila anda telah membuka Alkitab, silahkan mulai bacakan.

Mario: “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya. Yang seorang yakin, bahwa dia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja. Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Yahuwah telah menerima orang itu. Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah dia berdiri, entahkah dia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi dia akan tetap berdiri, karena Yahuwah berkuasa menjaga dia terus berdiri”.

“Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri. Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu, dia melakukannya untuk Yahuwah. Dan siapa makan, dia melakukannya untuk Yahuwah, sebab dia mengucap syukur kepada Yahuwah. Dan siapa tidak makan, dia melakukannya untuk Yahuwah, dan dia juga mengucap syukur kepada Yahuwah”.

Doni: Baiklah sudah cukup sampai di situ. Di situlah bagian di mana biasanya orang mulai salah paham mengenai ayat ini.

Sekitar dua ratus atau tiga ratus tahun yang lalu, umat Kristen beribadah di hari Minggu dan mereka mengetahui *mengapa* mereka beribadah pada saat itu.

Mario: Untuk menghormati kebangkitan Kristus.

Doni: Tepat sekali. Tapi pada tahun 1800-an, pengharapan orang-orang akan kembalinya Yahushua dengan segera membuat mereka mempelajari Kitab Suci dengan lebih tekun, melebihi ketekunan yang terlihat ketika Luther memakukan 95 tesisnya di pintu gereja di Wittenberg.

Itu adalah masa ketika orang-orang menemukan hari Sabat, ketika mereka mulai mempromosikannya sebagai sesuatu yang masih berlaku, sehingga gereja-gereja yang merayakan hari Minggu harus berebutan menemukan cara untuk mencoba dan membantah bukti-bukti Alkitbiah yang membuktikan bahwa 10 Perintah Yahuwah—termasuk perintah keempat yaitu perintah untuk merayakan hari Sabat—masih berlaku.

Nah, sekarang, lihat ayat-ayat tersebut. Apakah anda menemukan sesuatu yang hilang?

Mario: Baiklah ... Saya tidak yakin apa yang anda maksud.

Doni: Orang-orang langsung berkesimpulan bahwa ayat ini membicarakan mengenai hari Sabat—

Mario: Oh! Ayat-ayat tersebut bahkan tidak menyebutkan apapun mengenai hari Sabat, kan?

Doni: Betul. Ayat-ayat tersebut tidak menyebutkan apapun mengenai hari Sabat. Ketika Kitab Roma dituliskan, pada saat itu belum ada satupun rasul yang mencapai kota Roma, dan itulah alasan mengapa ayat-ayat ini dituliskan dengan begitu sederhana. Orang-orang yang dikirimi surat oleh Paulus adalah orang-orang yang dulunya beragama Yahudi atau para pemeluk agama baru—orang-orang yang baru berpindah dari agama Yahudi—yang telah tahu akan Kekristenan, kemungkinan besar itu terjadi ketika mereka berkunjung ke Yerusalem untuk merayakan hari raya tahunan.
Paulus mendorong mereka untuk akur dan memperlakukan orang lain dengan ramah, serta berusaha untuk tidak membiarkan perbedaan pendapat membuat mereka bermusuhan.

Saya percaya bahwa dalam ayat-ayat ini, Paulus berbicara mengenai puasa dan pilihan pribadi mengenai *kapan* mereka ingin berpuasa, dan seberapa ketat puasa mereka itu seharusnya, misalnya apakah mereka berpuasa sepenuhnya? Atau hanya berpuasa dari daging? Dan lain-lain.

Mario: Jadi, anda mengatakan bahwa semua orang yang dikiriminya surat pada saat itu, telah merayakan hari Sabat.

Doni: Ya. Saya mengatakan bahwa berargumen tentang apakah mereka harus merayakan hari Sabat atau tidak, bukanlah hal yang menjadi permasalahan, karena pada saat itu mereka memang telah selalu merayakan hari Sabat. Masa di mana orang-orang menjadikan hari Minggu sebagai hari ibadah, *baru* akan terjadi *beberapa lama* setelah masa itu.

Mario: Tapi, ada beberapa pasal di dalam Perjanjian Baru yang menceritakan mengenai orang-orang percaya yang berkumpul bersama-sama di hari pertama dalam siklus mingguan.

Doni: Lalu? Pertama-tama, selama periode awal itu, orang-orang Yahudi masih menggunakan kalender luni-solar yang Alkitabiah, jadi ‘hari pertama dalam sebuah minggu’ yang dimaksud dalam ayat tersebut, tidaklah lantas merupakan hari Minggu.

Kedua, kalender Julian awal berisikan delapan hari dalam satu minggu. Ketika kalender tersebut pada akhir abad pertama mulai ditransiskan ke dalam format tujuh hari *planetari* dalam satu siklus mingguan, pada siklus mingguan penyembah berhala, mingguan planetari dimulai pada hari Sabtu dan berakhir pada hari Jumat. Pada poin ini masih belum ada hubungan langsung antara hari Sabat dengan hari Minggu.

Lebih jauh lagi, tulisan Lukas yang mengisahkan bahwa mereka berkumpul bersama di hari pertama dalam sebuah minggu, masih belum bisa membuktikan apa-apa. Itu sama saja halnya dengan ketika saya mengatakan kepada anda bahwa saya menghadiri pertemuan gereja di hari Rabu malam.

Mario tertawa: Saya mengerti maksud anda. Itu tidak akan bisa secara otomatis membuktikan bahwa anda menjadikan hari Rabu sebagai hari beribadah anda yang baru.

Doni: Betul, Hal yang tidak disadari oleh sebagian besar umat Kristen adalah bahwa baik Paulus maupun umat Kristen awal, mereka semua merayakan Sabat hari ketujuh dengan menggunakan kalender luni-solar yang Alkitabiah. Setelah beberapa lama kemudian barulah mereka mulai beribadah di hari Minggu dengan menggunakan siklus mingguan kalender Julian. Faktanya, menurut Eviatar Zerubavel dalam bukunya yang menakjubkan yang berjudul *The Seven Day Circle*, dia mengatakan bahwa seorang pastor gereja awal yang bernama Ignatius –lah yang “mengawali pergerakan untuk menggantikan perayaan hari Minggu menjadi perayaan hari Sabat” pada penghujung abad pertama.

Kemudian Tertullian datang dan memberikan semua penjelasan mengenai mengapa umat Kristen melakukan hal tersebut.

Mario: Jadi sebenarnya, hari Sabat dan hari Minggu bukanlah perdebatan ketika ayat-ayat ini dituliskan.

Doni: Ya, Paulus selalu berpuasa dan merayakan Sabat hari ketujuh dan juga mengajarkan murid-muridnya untuk melakukan hal yang sama. Paulus *tidak pernah* mengajari mereka bahwa hukum ilahi sudah tidak berlaku.

Nah, Mario, silahkan buka beberapa halaman sebelumnya dan bacakan Kitab Roma pasal 7 ayat 12. Sebagai ayat yang memberikan terang bagi asumsi orang-orang bahwa Paulus mengajarkan bahwa hukum ilahi telah dipakukan di atas salib, ini adalah ayat yang sangat menarik.

Mario: Baiklah. Di dalamnya dikatakan:

“Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik.”

Doni: Paulus *selalu* menyeimbangkan antara kebenaran melalui iman dengan pengakuan bahwa hukum ilahi masih berlaku dan harus terus ditaati. Silahkan buka satu pasal sebelumnya. Silahkan bacakan Kitab Roma pasal 6 ayat 14 hingga 15. Itu adalah ayat-ayat yang secara luas selalu dikutip oleh orang-orang untuk membuktikan bahwa hukum ilahi telah dipakukan di atas salib, padahal ayat-ayat tersebut menyatakan yang sebaliknya.

Mario: “Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia. Jadi bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia? Sekali-kali tidak!”

Doni: “Sekali-kali ***tidak***!” Paulus tidak pernah mempertanyakan apakah hari Sabat harus dirayakan atau tidak. Ayat itu diberikan untuk menyatakan bahwa hukum ilahi adalah kudus, adil dan baik.

Mario: Ini betul-betul mengingatkan saya pada sebuah kutipan dalam Kitab 1 Yohanes. Tunggu sebentar akan saya carikan ayatnya. . . .

Nah, ini dia, Kitab 1 Yohanes pasal 3 ayat 4. Ayat ini memberikan pengertian dosa. Di dalamnya dikatakan:

“Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Yahuwah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Yahuwah”

Jadi, bila dosa ialah pelanggaran hukum Yahuwah, dan Paulus bertanya, “Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia?”, lalu kemudian dia menjawab pertanyaan retorisnya itu sendiri dengan mengatakan ‘tidak’, maka sudah jelas, hukum ilahi masih berlaku.

Doni: Betul. Tepat seperti itu. Fakta bahwa saat ini kita hidup di bawah kasih karunia hanyalah berarti bahwa, melalui iman dalam Yahushua dan jasa darah-Nya, kita bisa menaati hukum dengan menggunakan kekuatan-Nya. Itu bukan berarti sekarang kita bisa berbuat dosa tanpa mendapatkan hukuman.

Mario: Baiklah, Doni, tahan dulu pendapat anda. Kita akan rehat sejenak dan ketika kita kembali nanti, saya ingin mendengarkan lebih banyak penjelasan mengenai apa yang dimakud dalam kutipan ayat-ayat ini. Bila memang ayat-ayat ini tidak membahas mengenai perayaan hari Sabat, jadi *apa* sebenarnya yang dikatakan oleh Paulus di dalamnya?

**Baiklah, para pendengar sekalian, jangan ke mana-mana.**

**Kami segera kembali.**

\*\*\*\*

Anda mendengarkan Radio World’s Last Chance di WBCQ, yang mengudara pada gelombang 31 meter di frekuensi 9330 kilohertz.

Radio Worlds Last Chance: mempersiapkan orang untuk menyambut Sang Juruselamat yang SEGERA kembali!

\*\*\*\*

Apa yang akan Anda katakan jika saya mencoba memberi tahu Anda bahwa keselamatan Anda tidak didasarkan pada kematian Sang Juruselamat, itu tidak juga didasarkan pada kasih Bapa, dan bahwa iman Anda juga sama sekali tidak ada hubungannya dengan keselamatan Anda? Bagaimana Anda akan bereaksi jika saya mengatakan kepada Anda bahwa keselamatan Anda ditentukan oleh beberapa permainan peluang alam semesta, sebuah untung-untungan lotere ilahi?

Baik. [Tertawa] Jika Anda tidak menertawai saya sambil berlalu, saya fikir anda pasti akan berkata: "Kamu gila!"

Namun, mengejutkan, sepertinya banyak orang Kristen yang tulus percaya akan hal ini! Untuk mempelajari lebih lanjut, silahkan kunjungi lihat situs web kami: WorldsLastChance.com. dan baca artikel dengan judul: Takdir: Sebuah Lotre Ilahi?

Sekali lagi, baca artikel dengan judul: Takdir: Sebuah Lotre Ilahi? di WorldsLastChance.com.

\*\*\*\*

Worlds Last Last Chance telah membuat lebih dari 1500 video dokumenter, dalam lebih dari 30 bahasa.

Kunjungi situs web kami di Worldslastchance.com, atau nonton videonya pada channel WLC di YouTube.

Video-video dokumenter baru tentang berbagai topik penting, terus dirilis sepanjang waktu!

Mulailah menontonnya dan pelajarilah kebenaran, selama Anda masih memiliki kesempatan di Worldslastchance.com.

\*\*\*\*

Mario: Baiklah, para pendengar sekalian, kami telah kembali. Nah, sebelum rehat tadi kita membahas bahwa, dengan jelas, Paulus tidak mengajarkan bahwa semua orang bisa beribadah di hari apapun yang mereka inginkan.

Jadi, Doni, apakah sebenarnya yang Paulus maksud dalam Kitab Roma pasal 14?

Doni: Yang mesti dipahami di sini adalah konteks dari ayat tersebut.

Di sini Paulus merujuk pada praktek-praktek penyembah berhala. Kitab Roma pasal 14 diawali dengan kisah ketika Paulus memberikan perintah pada orang-orang percaya di Roma untuk mendukung orang-orang yang baru berpindah agama yang masih ‘lemah dalam iman’. Dia memberitahukan mereka untuk tidak berdebat mengenai perbedaan kepercayaan yang bisa mengguncang iman orang-orang yang baru berpindah agama tersebut.

Itulah yang dia katakan dalam ayat 1 ketika dia berkata “Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya”.

Mario: Terkadang kita lupa bahwa banyak dari orang-orang percaya itu dulunya merupakan penganut paham penyembah berhala.

Doni: Seharusnya kita tidak melupakan itu, karena itulah konteks di mana begitu banyak isi Perjanjian Baru dituliskan. Nah, Mario, silahkan lanjut bacakan ayat 2 dan 3.

Mario: Baiklah, Doni. Kitab Roma pasal 14 ayat 2 dan 3. Di dalamnya dikatakan:

“Yang seorang yakin, bahwa dia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja. Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Yahuwah telah menerima orang itu”.

Doni: Seperti yang kita bahas tadi, ayat ini menjelaskan tentang puasa. Orang-orang yang baru saja berpindah agama itu, dari agama penyembah berhala ke agama Kristen, cenderung masih takut pada kuasa berhala-berhala sembahan mereka yang dulu. Banyak dari orang-orang itu yang masih dipengaruhi dengan takhayul-takhayul kuno.

Mario: Bukankah pada saat itu kebanyakan daging yang di jual di kota dipersembahkan pada patung-patung tersebut? Sepertinya saya ingat pernah membacanya di suatu tempat.

Doni: Ya, memang demikian. Jadi, banyak dari orang-orang Kristen baru itu tidak mengkonsumsi daging, mereka lebih memilih menu makanan vegetarian yang sederhana.

Tentu saja Paulus tahu bahwa kekuatan berhala-berhala sembahan itu berasal dari iblis-iblis dan dia juga tahu bahwa tentunya kekuatan Yahuwah jauh lebih besar. Dia tidak keberatan untuk memakan daging yang telah dipersembahkan pada berhala-berhala tersebut karena dia tahu bahwa berhala-berhala itu hanyalah hasil pahatan tangan manusia. Berhala-berhala tersebut tidak betul-betul memiliki kekuatan.

Nah, saya sangat menyukai ayat selanjutnya. Paulus bertanya: Mengapa kalian menghakimi orang lain? Marilah kita saling memberikan kebebasan dalam beragama karena secara pribadi kita semua telah yakin.

Mario: Baiklah, tapi di ayat selanjutnya dikatakan:

“Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri. Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu, dia melakukannya untuk Yahuwah. Dan siapa makan, dia melakukannya untuk Yahuwah, sebab dia mengucap syukur kepada Yahuwah. dan siapa tidak makan, dia melakukannya untuk Yahuwah, dan dia juga mengucap syukur kepada Yahuwah”.

Tadi kita telah mendapatkan kesimpulan bahwa di sini Paulus tidak berbicara mengenai hari Sabat. Jadi apa kah yang sebenarnya dia bahas?

Doni: Sebenarnya, pada ayat ini dia berbicara mengenai puasa. Beberapa orang-orang Kristen baru di Roma pada saat itu ‘menghormati’ satu hari dibanding hari lainnya karena itulah kebiasaan mereka dulunya ketika mereka masih percaya pada paham penyembah berhala kuno itu.

Ketika kita mendengar kata ‘puasa’ maka kita akan membayangkan bahwa kita sepenuhnya tidak akan mengkonumsi apapun, baik air maupun makanan. Tapi sebenarnya ada banyak jenis puasa dan dengan tahapan yang berbeda-beda. Dalam Kitab Daniel pasal 10, kita telah mempelajari bahwa Daniel berpuasa selama 3 minggu. Dalam ‘puasa’ yang dilakukannya itu, dia hanya memakan amat sangat sedikit makanan agar pikirannya jernih ketika dia berdoa dan meminta hikmat agar dia bisa memahami penglihatan yang diberikan kepadanya.

Baiklah, mari kita buka dan bacakan Kitab Daniel pasal 10 ayat 3.

Mario: “Makanan yang sedap tidak kumakan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai berlalu tiga minggu penuh”

Nah, itu masuk akal. Bila dia sama sekali tidak mengkonsumsi apapun, maka dia akan mati sebelum tiga minggu itu berlalu.

Doni: Dulunya, kaum penyembah berhala sering melakukan puasa khusus, mereka berpuasa dari beberapa jenis makanan tertentu di hari-hari tertentu pula.

Mario: Sama halnya dengan penganut Katolik Roma yang hanya memakan ikan tapi tidak memakan daging lainnya pada hari Jumat.

Doni: Tepat sekali. Nah, orang-orang Kristen baru itu tidak hanya takut untuk memakan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala-berhala sembahan, tapi beberapa orang lainnya di antara mereka juga masih merayakan beragam hari puasa untuk dewa-dewa mereka itu. Sementara yang lainnya menganggap semua hari adalah sama, mereka tidak lebih menghormati satu hari dibanding hari yang lainnya dengan cara berpuasa. Itulah permasalahan yang Paulus sampaikan dalam Kitab Roma pasal 14. Dia tidak merujuk pada Sabat hari ketujuh atau hari raya tahunan sama sekali.

Mario: Betul. Karena pada saat itu mereka memang telah merayakannya.

Doni: Berhala-berhala sembahan dan makanan yang dipersembahkan kepada mereka bukanlah sebuah masalah bagi Paulus. Namun karena dia adalah seorang pejuang iman, maka dia pun berusaha untuk membimbing murid-muridnya dengan lembut. Dia cukup mengetahui bahwa orang-orang Kristen baru itu bisa merasa terganggu karena hal ini.

Hanya karena imannya tidak goyah ketika dia memakan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala-berhala itu, dia tahu bahwa orang lain tidak memiliki tingkat pemahaman yang setara dengannya. Oleh karena itu orang-orang tersebut belum memahami apa yang dilakukan oleh Paulus pada saat itu.

Mario: Menarik bahwa dalam ayat 1 kita bisa mengetahui bahwa orang-orang yang paling memikirkan permasalahan itu adalah para anggota baru. Toleransi bukanlah berarti bahwa kita bisa mengabaikan hukum Yahuwah. tapi dalam hukum Yahuwah kita bisa belajar untuk mentolerir keyakinan-keyakinan orang lain dan ragam opini yang mereka miliki, khususnya bila itu menyangkut makanan.

Doni: Orang-orang Kristen baru tersebut masih ‘lemah’ karena iman mereka belum kuat.

Dan ketika kita telah mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri, maka kita tidak akan mencela mereka karena iman mereka yang lemah. Sebaliknya, kita akan bersabar menghadapi kelemahan mereka, seperti halnya kita mengharapkan orang lain untuk bersabar menghadapi kelemahan dan pergumulan kita.

Dalam surat pertamanya pada orang-orang di Korintus, Paulus menjelaskan posisinya dengan tegas. Karena itu, Mario, tolong buka dan bacakan Kitab 1 Korintus pasal 8 dan bacakan ayat 7 dan 8.

Mario: Tentu saja, Doni. Kitab 1 Korintus pasal 8 ayat 7 dan 8. Di dalamnya dikatakan:

“Tetapi bukan semua orang yang mempunyai pengetahuan itu. Ada orang yang karena masih terus terikat pada berhala-berhala, makan daging itu sebagai daging persembahan berhala. Dan oleh karena hati nurani mereka lemah, hati nurani mereka itu dinodai olehnya.”

“Makanan tidak membawa kita lebih dekat kepada Yahuwah. kita tidak rugi apa-apa kalau tidak kita makan dan kita tidak untung apa-apa, kalau kita makan.”

Doni: Saya sangat menyukai ayat-ayat ini. Di sini dia sangat pragmatis. Dia tahu bahwa paham legalis—paham di mana seseorang sekedar menaati hukum—tidak akan pernah menyelamatkan siapapun. Hanya iman dalam Yahushua yang bisa menyelamatkan kita dan ketika kita telah berserah diri sepenuhnya kepada Yahuwah, Dia akan mengukir hukum-hukum-Nya di dalam hati kita, dan itu akan membuat kita menaati hukum, melalui iman dalam jasa Sang Juruselamat.

Tapi ini adalah pemahaman yang dewasa. Paulus tahu bahwa tidak semua orang berada dalam kondisi siap untuk bisa memahami hal tersebut. Jadi, dia membulatkan tekadnya untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa melemahkan iman orang lain.

Nah, Mario, silahkan lanjut bacakan Kitab 1 Korintus pasal 8 ayat 9 hingga 13.

Mario: “Tetapi jagalah, supaya kebebasanmu ini jangan menjadi batu sandungan bagi mereka yang lemah. Karena apabila orang melihat engkau yang mempunyai ‘pengetahuan’, sedang duduk makan di dalam kuil berhala bukankah orang yang lemah hati nuraninya itu dikuatkan untuk makan daging persembahan berhala?”

“Dengan jalan demikian orang yang lemah, yaitu saudaramu yang untuknya Yahushua telah mati, menjadi binasa karena ‘pengetahuan’mu. Jika engkau secara demikian berdosa terhadap saudara-saudaramu dan melukai hati nurani mereka yang lemah, engkau pada hakekatnya berdosa terhadap Yahushua. Karena itu apabila makanan menjadi batu sandungan bagi saudaraku, aku untuk selama-lamanya tidak akan mau makan daging lagi, supaya aku jangan menjadi batu sandungan bagi saudaraku.”

Hm. Dia tidak membiarkan ‘kebebasannya dalam Yahuwah’ untuk menjadi batu sandungan bagi orang-orang yang lemah imannya.

Doni: Itu adalah pedoman yang harus kita tiru. Kalimat dalam Kitab Roma pasal 14 ayat 5 yang mengatakan “Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri”, adalah kalimat yang telah disalahpahami oleh banyak orang. Ayat itu tidaklah memberikan siapapun ijin untuk melanggar Hukum ilahi lalu menentukan hari beribadah mereka sendiri.

Mario: Jadi, apakah maksud ayat itu sebenarnya?

Doni: Secara konteks, Paulus mengatakan bahwa setiap orang-orang percaya harus benar-benar yakin dalam hatinya sendiri agar mereka bisa menaati hukum. Istilah ‘*fully convinced’ atau ‘fully persuaded’* dalam bahasa Inggris, yang di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan ‘telah sepenuhnya meyakini’ atau ‘telah diyakinkan sepenuhnya’ berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *plerophoreo*. Kamus *The New Strong’s Expanded Dictionary of Bible Words* mengatakan bahwa kata tersebut berarti:

“Sepenuhnya mampu untuk membuktikan (sesuatu). Mampu untuk sepenuhnya memastikan atau meyakinkan, telah sepenuhnya mencapai (sesuatu). . . Kata ini berarti ‘mencapai sepenuhnya, mampu memenuhi (sesuatu)’ . . . Jadi, makna kata itu dalam Kitab Roma pasal 14 ayat 5 adalah mampu untuk sepenuhnya menerima dan memahami kehendak Yahuwah ”

Mario: Nah, itu menarik. Bila saya memahaminya dengan baik, maka definisi yang seharusnya diterapkan dalam kalimat tersebut adalah bahwa bila anda sepenuhnya telah yakin, maka anda akan ‘betul-betul melakukannya’ atau ‘menyelesaikannya’. Kedua istilah itu merupakan tindakan.

Doni: Paulus tidak pernah mengajari bahwa hukum ilahi tidak perlu ditaati lagi. Sebaliknya, dia memberitahukan orang-orang Roma bahwa setiap orang harus, dengan tekun, mencari pemahaman penuh atas kehendak Yahuwah.

Mario: Itu masuk akal. Bila pada saat itu orang-orang Roma memang telah ‘sepenuhnya yakin’ dari dalam hati mereka, maka tidak akan ada masalah terhadap orang-orang Kristen baru yang masih merasa takut pada takhayul-takhayul penyembah berhala atau penyelenggaraan hari-hari puasa penyembah berhala.

Doni: Paulus memiliki hati yang mampu memahami orang lain. Dia tidak mencela orang-orang yang imannya lebih lemah. Sebaliknya, dia justru mengingatkan bahwa semua orang harus melindungi saudara-saudara yang masih ‘lemah imannya’ dan tidak menjadi batu sandungan bagi mereka. Dan, sebagai gantinya, orang-orang yang baru masuk Kristen tersebut memiliki tanggungjawab untuk mempelajari hukum dan kehendak Yahuwah agar masing-masing dari mereka bisa memahami hukum ilahi dan hidup harmonis di bawah naungan-Nya.

Mario: Adalah tanggungjawab semua orang untuk mempelajari dan mengetahui kebenaran.

Doni: Yahuwah memperhatikan aspek-aspek terkecil dalam kehidupan kita. Tapi Dia memperhatikannya karena Dia mengasihi kita dan keinginan terbesar-Nya adalah untuk melihat kita bahagia.

Namun, Dia juga ingin kita memahami bahwa kita tidak akan diselamatkan karena perbuatan, kita tidak akan diselamatkan karena kita makan atau karena kita berpuasa. Yang Dia perhatikan adalah isi hati kita, karena itulah yang mendorong perbuatan kita.

Mario: Baiklah, itu masuk akal. Hanya pelayanan yang bersumber dari kasih-lah yang akan diterima oleh Bapa. Yang lainnya hanyalah sekedar rutinitas dalam menaati aturan.

Kedengarannya seakan Paulus berusaha untuk membuat orang-orang percaya di Roma untuk berhenti saling menghakimi dengan menilai segala sesuau melalui perbuatan; seperti berpuasa atau tidak berpuasa; hari apa mereka makan dan hari apa mereka berpuasa. Karena pada akhirnya semua itu tidaklah penting.

Doni: Betul. Apakah anda masih membuka Kitab Roma pasal 14?

Mario: Tidak. Tapi saya bisa membukanya dengan cepat bila anda meminta.

Doni: Baiklah. Kalau begitu tolong buka dan bacakan ayat 10 hingga 13 dan mari kita lihat bagaimana Paulus menyimpulkan keseluruhan perdebatan tersebut.

Mario: Baiklah. Di dalamnya dikatakan:

“Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap ke takhta pengadilan Kristus.”

“Karena ada tertulis:

“Demi Aku hidup”, demikianlah firman Yahuwah,

Semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku

Dan semua orang akan memuliakan Yahuwah”

“Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungan jawab tentang dirinya sendiri kepada Yahuwah. karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung!”

Doni: Keseluruhan inti dalam pesan Paulus adalah ketaatan terhadap hukum Yahuwah melalui iman dalam kasih kita kepada Bapa. Paulus mengingatkan orang-orang Roma untuk tidak menghakimi orang lain, karena kita juga akan dihakimi oleh Yahuwah.

Mario: Itu kembali lagi pada perkataan Yahushua pada Khotbah di Bukit. Ini dia, saya akan membacakannya. Ini sedikit lucu, tapi juga masuk akal. Dia berkata:

“Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.”

Doni: Tepat sekali! Kitab Mikha pasal 6 ayat 8 adalah ayat lainnya yang dengan sangat sederhana meringkas kelesuruhan tugas orang-orang percaya. Mungkin anda telah menghafalnya, atau telah menyanyikannya sebagai kidung Kitab Suci. Di dalamnya dikatakan: “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Yahuwah dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Eloah mu?”

Mario: Itu sungguh sederhana. Kita diperintahkan untuk bertindak adil, mencintai kesetiaan dan rendah hati. Yang mana tidak satupun dari itu bisa anda lakukan bila anda dengan angkuh menganggap diri anda sebagai hakim dan juri atas orang-orang percaya lainnya.

Doni: Betul. Nah, bila anda masih membuka Kitab Roma, tolong buka pasal 13 dan bacakan ayat 10.

Mario: Tentu saja. Kitab Roma pasal 13 ayat 10. Di dalamnya dikatakan:

“Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat”.

Doni: Kasih—bukan kritikan, bukan paham legalis, tetapi—*Kasih,* adalah kegenapan hukum Taurat. Itu adalah alasan tulus yang mendorong keinginan untuk menaati kehendak Bapa seperti yang telah dikemukakan dalam hukum-Nya.

Mario: itu adalah ucapan yang indah.

Baiklah, para pendengar sekalian, kita akan rehat dulu sejenak, dan ketika kami kembali nanti kita akan memasuki segmen Kotak Surat Harian Kita.

Jadi, jangan ke mana-mana.

Kami segera kembali.

\*\*\*\*

Anda mendengarkan Radio World’s Last Chance di WBCQ, yang mengudara pada gelombang 31 meter di frekuensi 9330 kilohertz.

Radio Worlds Last Chance: mempersiapkan orang untuk menyambut Sang Juruselamat yang SEGERA kembali!

\*\*\*\*

Sesaat sebelum kematian-Nya, Sang Juruselamat menubuatkan bahwa semua orang yang mengikuti kebenaran akan dianiaya karena iman mereka. Kitab Wahyu, juga, mengungkapkan bahwa dalam waktu dekat, hukum buatan manusia akan ditegakkan melawan hukum ilahi.

Kitab Roma pasal 13, adalah satu bagian dari Kitab Suci yang akan digunakan di masa depan untuk memaksa orang-orang Kristen mematuhi hukum-hukum manusia yang berlawanan dengan hukum ilahi. Jika seseorang mencoba untuk memaksa anda melawan hati nurani anda dengan mengutip dari kitab Roma pasal 13, dengan mengatakan bahwa para penguasa/pemerintah ditetapkan oleh Yahuwah, bagaimana Anda akan menjawab? Apa yang akan Anda sampaikan?

Untuk memahami dengan lebih jelas bagaimana makna sebenarnya dari kitab Roma pasal 13, kunjungi situs web kami di WorldsLastChance.com dan baca artikel dengan judul “Kewajiban Sipil Orang Percaya.”

Sekali lagi, carilah dan baca artikel dengan judul “Kewajiban Sipil Orang Percaya” di WorldsLastChance.com.

\*\*\*\*

World’s Last Chance berdedikasi untuk mempersiapkan orang menyambut Sang Juruselamat yang segera kembali. Acara siaran radio harian kami tersedia dalam 7 bahasa berbeda dari seluruh dunia dan masih banyak bahsa-bahasa lain lagi yang akan mengudara.

Video-video dan artikel-artikel kami telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa berbeda. Dan kami tidak hanya fokus pada salah satu poin pengajaran! Kami bersedia untuk bekerja sama dengan Surga untuk membawa semua kebenaran ke dunia.

Artikel-artikel dan video-video kami mencakup berbagai topik-topik penting pada pertumbuhan dan pembangunan dari perjalanan Kekristenan. Kami menghadirkan materi yang mencakup:

* Kesalehan Praktis di dalam kehidupan sehari-hari
* Doktrin Alkitabiah yang benar-benar hanya didasarkan pada Firman Yahuwah
* Kalender Sang Pencipta,dan
* Nubuatan Akhir Zaman yang penting untuk anda ketahui

Kami bahkan membahas berbagai macam Angin Pengajaran yang palsu yang telah digunakan oleh Setan untuk menipu banyak orang, dan mengungkapkan mengapa itu salah dan apa yang benar berdasarkan Alkitab.

Kunjungilah kami hari ini di Worldslastchance.com. pelajarilah kebenaran di hari-hari terakhir ini.

\*\*\*\*

Mario: Selamat bergabung kembali, para pendengar sekalian. Terimakasih karena masih setia bergabung di Radio WLC. Nah, tanpa panjang lebar lagi, mari kita mulai segmen Kotak Surat Harian Kita, di mana saya dan Doni akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikirimkan oleh para pendengar di seluruh dunia.

Baiklah, Doni, pertanyaan untuk hari ini dikirimkan oleh Megan Davies di Swansea, Wales. Dia menuliskan:

“Ibu saya adalah seorang Kristen yang taat dan telah menjadi seorang yang begitu percaya pada ‘perkataan iman’. Tahun lalu dia didiagnosa mengidap penyakit yang mematikan. Hal itu telah menciptakan krisis iman yang nyata karena dia percaya bahwa seandainya saja dia memiliki cukup iman, maka Tuhan akan menyembuhkannya. Di sedang sekarat dan dia menyalahkan dirinya karena tidak cukup beriman. Apa yang bisa saya bagikan kepadanya untuk membantunya melewati cobaan ini dan mengembalikan imannya?”

Doni: Wah, itu adalah situasi yang sulit. Masalah kesehatan adalah hal yang sangat sulit dihadapi, karena masalah kesehatan kronis adalah hal yang sangat buruk. Bila ditambahkan dengan krisis spiritual, maka itu akan menjadi jauh lebih sulit lagi untuk dihadapi.

Namun, saya percaya, bahwa Kitab Suci memiliki jawaban untuk situasi yang sedang dihadapi oleh ibu anda.

Mario: Tunggu sebentar, Doni, sebelum anda melanjutkan penjelasan anda, saya ingin bertanya. Apa kah anda tahu apa yang dimaksud oleh Megan ketika dia mengatakan bahwa ibunya telah menjadi sangat percaya pada ‘Perkataan Iman’?

Doni: Begini, Mario, ‘perkataan iman’ adalah nama lain dari ‘injil kemakmuran’.

Mario: Oh, betul. Injil mengenai ‘kesehatan dan kemakmuran’. Itu adalah kepercayaan bahwa Yahuwah berkehendak untuk memberkati semua orang percaya dalam hal kesehatan dan finansial.

Doni: Tepat. Injil kemakmuran mengajarkan bahwa anda bisa ‘memberi lebih banyak’ ketimbang Yahuwah. Jadi, misalnya, anda memberikan Rp.100.000 dalam bentuk persembahan atau sumbangan, maka Yahuwah, terikat oleh kehormatan-Nya untuk *mengembalikan* 1 juta rupiah kepada anda. Itu seperti sebuah kontrak yang bergantung pada keimanan anda.

Mario: Jadi, ibu Megan percaya bahwa dia belum disembuhkan secara ajaib karena dia kurang beriman.

Doni: Ya, kedengarannya seperti itu. Mari kita lihat jawaban Yahushua atas pertanyaan dari Megan tersebut. Bisakah anda membuka Kitab Yohanes pasal 9 dan membacakan tiga ayat pertama?

Mario: Tentu saja, Doni.

Di dalamnya dikatakan:

“Waktu Yahushua sedang lewat, Dia melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: ‘Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya sehingga dia dilahirkan buta?.”

“Jawab Yahushua: “Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Yahuwah harus dinyatakan di dalam dia”

Doni: Kaum Farisi membuat orang-orang Yahudi percaya bahwa kelemahan dan penyakit merupakan hukuman Yahuwah atas dosa. Itu adalah sisi lain dari kepercayaan bahwa bila anda cukup beriman, Yahuwah akan menyembuhkan anda.

Tapi Yahushua menolak keseluruhan konsep itu. Dia berkata: “Bukan dia, dan bukan juga orang tuanya”.

Dengan kata lain, kita hidup di dunia yang penuh dosa. Ada *penderitaan* di dunia ini dan akan terus ada hingga Yahushua kembali. Tapi itu bukan berarti bahwa penderitaan itu merupakan hukuman dari Yahuwah. Itu juga tidak berarti bahwa bila seandainya anda bisa *menciptakan* lebihbanyak iman *di dalam diri anda*, maka anda akan disembuhkan.

Penderitaan *adalah* hal yang akan terus terjadi di dunia yang penuh dosa.

Mario: Itulah sebabnya mengapa sejak awal Yahuwah ingin menghindarkan kita dari dosa, kan?

Doni: Ya. Tapi itu tidak berarti bahwa penderitaan itu merupakan hukuman Yahuwah atas dosa. Lihatlah Yahushua: Kitab Yesaya pasal 53 menggambarkan-Nya seperti:

“Dia sangat dihina, dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan ... Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas ... meremukkan dia dengan kesakitan”

Dan sudah jelas, Yahushua menderita bukan karena Dia telah berbuat dosa.

Mario: Ya, tentu saja, tapi ... juga bisa dikatakan bahwa itu *karena* Dia menanggung dosa-dosa kita, sehingga dia begitu menderita. Apakah ada contoh lainnya di mana seseorang yang benar di hadapan Yahuwah—yang anda *tahu* benar di hadapan Yahuwah—namun masih menderita?

Doni: Tentu saja. Rasul Paulus mengalami sesuatu yang dia sebut “duri dalam daging”. Beberapa orang telah beranggapan bahwa pada saat itu dia betul-betul terlihat buruk, tapi apapun itu, kejadian yang menimpanya itu betul-betul berdampak pada kualitas kehidupannya.

Mario: Yang mana akan mempengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaannya sebagai rasul.

Doni: Tentu saja! Ngomong-ngomong, menurut Paulus sendiri, dia berdoa *dengan sungguh-sungguh* agar dia dilepaskan dari duri dalam dagingnya itu, tapi tetap saja doanya tidak dikabulkan.

Mario: Dari mana anda menemukan itu?

Doni: Ada di ... tunggu sebentar. Oh, ada di dalam Kitab 2 Korintus pasal 12. Tolong dibacakan, mulai dari pasal 8.

Mario: Tentu saja. Di dalamnya dikatakan:

“Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Yahuwah, supaya utusan iblis itu mundur dari padaku. Tetapi jawab Yahuwah kepadaku: ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna’. Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Yahushua turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan, dan kesesakan oleh karena Yahushua. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.”

Doni: Paulus belajar untuk memuliakan kelemahannya karena, melalui iman, dia bisa melihat kekuatan Yahuwah sedang bekerja melalui dirinya karena dia sangat membutuhkannya.

Tapi, sepertinya karakter kesukaan saya di dalam Alkitab adalah Elisa di dalam Kitab Perjanjian Lama.

Mario: Penerus Elia itu, kan?

Doni: Ya, itu dia. Nah, ingat, Elia diangkat ke Sorga dengan menggunakan kereta berapi dengan kuda berapi.

Nah, ketika telah tiba masa bagi Elia untuk diangkat ke Sorga, dia memberitahu Elisa untuk meminta apapun yang dia inginkan, sebelum Elia diangkat ke sorga.

Mario: Itu seperti apa yang dikatakan Yahuwah kepada Salomo.

Doni: Betul. Elia mengatakan kepada Elisa: sebagai hadiah perpisahan, pemberian apa yang akan mengingatkanmu padaku?

Nah, apakah anda mengingat jawaban yang Elisa berikan?

Mario: Ya, saya mengingatnya. Dia meminta agar roh Yahuwah yang tinggal di dalam Elia untuk diberikan kepadanya sebanyak dua kali lipat.

Doni: Betul. Menurut saya pada saat itu Elia pasti sedikit terkejut, kalau boleh jujur.

Mario tertawa: Menurut saya pun begitu. Elia bahkan mengatakan demikian. Nah, ini ayatnya, akan saya bacakan. Bisa kita temukan dalam Kitab 2 Raja-raja ayat 9 dan 10.

“Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa: ‘Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat dari padamu’. Jawab Elisa: ‘Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu’.”

“Berkatalah Elia: ‘Yang kauminta itu adalah sukar. Tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat dari padamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi”.

[Tertawa] Bahkan Elia pun tak tahu apakah hal yang diminta Elisa itu bisa dilakukan atau tidak.

Doni: Tapi itu adalah permintaan yang tulus dan indah. Elisa berasal dari keluarga yang kaya raya. Sebenarnya dia bisa menjalani hidupnya dengan mudah. Tapi sebaliknya, keinginan hatinya adalah untuk diberikan cukup roh Yahuwah agar dia bisa melakukan pekerjaannya.

Dan kita tahu kelanjutan kisah itu. Elisa *betul-betul* melihat Elia diangkat ke Sorga dan diberikan dua kali lipat dari curahan Roh Kudus.

Mario: Saya ingat pernah membaca bahwa ketika kita menghitung jumlah mukjizat yang dilakukan oleh Elisa sesuai dengan yang dicantumkan dalam Kitab Suci, maka jumlah tersebut betul-betul dua kali lipat dari jumlah mukjizat yang dilakukan Elia menurut yang dituliskan di dalam Alkitab. Elisa melakukan lebih banyak mukjizat dari siapapun kecuali Yahushua.

Doni: Itu indah. Bila seseorang ingin melakukan pekerjaan demi Yahuwah, maka Dia akan membuat mereka bisa melakukannya.

Nah dengan demikian pasti anda akan berpikiran bahwa bila Elia diangkat ke Sorga dengan menggunakan sebuah kereta berapi dengan kuda berapi, maka tentunya Elisa akan diangkat ke Sorga dengan menggunakan *dua* kereta berapi dengan kuda berapi, kan? Maksud saya, itu *sesuai* dengan yang anda katakan tadi. Dia akan mendapatkan dua kali lipat curahan roh ilahi : dan dia juga melakukan dua kali lebih banyak mukjizat.

Mario: Ya. Tapi bukan itu yang terjadi.

Doni: Betul. Bukan itu yang terjadi. Anda pasti berpikiran bahwa seharusnya, setelah mendapatkan dua kali lipat bagian dari Roh Kudus, setelah semua yang telah dia lakukan, Elisa akan mendapatkan kemuliaan untuk mati sebagai martir—atau setidaknya—dia akan mati dengan tenang dalam tidurnya. Tapi sebaliknya, dalam Kitab 2 Raja-raja pasal 13 dikatakan bahwa Elisa jatuh sakit. Dan dari kalimat dalam ayat tersebut kita bisa meyimpulkan bahwa penyakitnya itu adalah penyakit yang membuatnya menderita cukup lama.

Mario: Bila seseorang memang bisa disembuhkan melalui doa iman, orang itu pasti adalah Elisa.

Doni: Ya, tapi nyatanya dia tidak disembuhkan. Ada beberapa kesalahan teologis di dalam injil kemakmuran, dan asumsi bahwa anda tidak mendapatkan apa yang anda minta karena anda kurang beriman juga adalah salah satu di antara ajaran salah tersebut.

Mario: Coba pikir: di taman Getsemani Yahushua berdoa: “Ambillah cawan ini dari pada-Ku”. Dan itu tidak terjadi.

Doni: Karena Bapa memiliki sebuah rencana dan Sang Juruselamat *mempercayai* rencana tersebut, karena itulah, ketika Dia meminta agar cawan tersebut diambil dari-Nya, Dia juga menambahkan, “Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki”. Dan di situ juga lah kita bisa menggantungkan iman kita. Kita bisa mengetahui bahwa kita bisa melihat rencana mulia yang sedang Dia jalankan karena Bapa tidak akan mengijinkan apapun yang bukan pilihan kita, untuk terjadi di dalam hidup kita.

Mario: Itu adalah sesuatu yang bisa kita pegang teguh ketika kita sedang menghadapi kesulitan-kesulitan dan cobaan-cobaan yang terjadi.

Baiklah, cukup sekian waktu yang kita miliki untuk segmen ini pada hari ini.

Para pendengar sekalian, silahkan kirimkan pertanyaan-pertanyaan anda. Kunjungi situs kami di WorldsLastChance.com pilih bahasa Indonesia dan klik *Hubungi Kami*. Nah, jika kami tidak sempat untuk menjawab pertanyaan anda secara langsung melalui siaran radio ini, maka silahkan melihat bagian Tanya-Jawab di situs kami.

\*\*\*

Anda menyukai apa yang Anda dengar?

Kunjungi situs web kami di Worldslastchance.com untuk mendengarkan episode-episode lain dari program radio kami.

Radio Worlds Last Chance Mempersiapkan orang untuk menyambut Sang Juruselamat yang segera kembali!

\*\*\*

Halo! Ini adalah Janji Harian Anda dari Firman Yahuwah.

Pada permulaan abad ke-19, seorang penduduk asli Amerika tua berjalan ke sebuah pemukiman di wilayah Barat. Dia setengah telanjang dan kelaparan, memohon sesuatu untuk dimakan. Beberapa penduduk memberi orang itu makanan. Ketika sedang melahap makanan, seseorang memperhatikan bahwa di lehernya ada sebuah kantong kecil yang kotor, dan bertalikan pita berwarna cerah.

Mereka bertanya kepada orang itu, apa itu. Dia menjelaskan itu adalah jimat yang diberikan kepadanya ketika dia masih muda. Dia mengijinkan para penduduk itu melihatnya. Setelah membuka kantong, mereka menemukan selembar kertas kecil yang dilipat dengan hati-hati. Ternyata itu merupakan catatan pemberhentian terhormat dari Tentara Federal. Lebih lanjut, kertas itu memberi hak pensiun kepada pria itu seumur hidup dari Pemerintah Amerika Serikat dan ditandatangani langsung oleh Jenderal George Washington, sosok yang kemudian menjadi presiden pertama Amerika Serikat.

Pria tua asli Amerika itu tidak perlu menjadi miskin dan kelaparan. Karena pelayanannya yang setia pada masa perang, dia berhak mendapat bagian yang nyaman dari pemerintah AS! Tapi dia tidak tahu atau memahami hal itu. Dia kelaparan karena kemiskinan di waktu di mana dia seharusnya bisa hidup sederhana, tetapi dengan nyaman, dan semua kebutuhannya terpenuhi.

Para pendengar, hal yang sama berlaku untuk kita. Kita semua memiliki kebutuhan. Kebutuhan itu mungkin berbeda, dari orang ke orang, tetapi kita semua memilikinya. Kabar baiknya adalah, Yahuwah tidak hanya tahu apa yang Anda butuhkan, tetapi Dia bersedia dan mampu menyediakannya! Kitab Filipi pasal 4, ayat 19 menyatakan: "Elohimku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Yahushua."

Kita tidak harus mengorbankan hewan atau anak sulung kita. Kita tidak harus pergi melakukan ziarah yang jauh dan panjang, atau melakukan penyiksaan diri. Yahuwah menyediakan segala kebutuhan anak-anak-Nya karena Dia ingin dan karena Dia mengasihi kita!

Dalam khotbah-Nya di Bukit, Yahushua mengajar para pendengar-Nya untuk menunjukkan kebaikan kepada tidak hanya teman dan keluarga, tetapi juga kepada musuh-musuh mereka, dia mengatakan bahwa Yahuwah “menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar."

Jadi para pendengar, Anda tidak perlu meyakinkan Bapa untuk memberkati Anda. Dia sudah mau! Kebutuhan Anda adalah argumen terbesar yang dapat Anda nyatakan untuk menerima berkat-Nya.

Kitab 1 Yohanes, pasal 5, ayat 14 dan 15 menyatakan: “Sekarang, inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya.”

Kepada kita telah diberikan janji-janji yang besar dan berharga. Majulah, dan mulailah mengaminkannya!

\*\*\*\*

Banyak orang dewasa berharap mereka memiliki kesempatan untuk belajar agama, selagi berada di universitas.

Jika anda berada di posisi yang sama, saat ini belum terlambat! Di WorldsLastChance.com, kami memiliki ratusan artikel dan video tentang berbagai topik rohani dan agama dan jumlahnya terus ditambah setiap saat! Ada artikel yang memberikan nasihat tentang bagaimana menikmati kehidupan Kristen yang berkemenangan.

Artikel-artikel lain menyelidiki secara mendalam bagian-bagian Alkitab yang salah dimengerti dan menjelaskan apa arti bagian itu dalam bahasa Ibrani yang asli.

Kami juga menyajikan banyak artikel dan video tentang nubuatan. Paulus berkata kepada Timotius:

"Segala tulisan yang diilhamkan Yahuwah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Yahuwah menjadi sempurna dan diperlengkapi sepenuhnya untuk setiap perbuatan baik." [2 Timotius 3: 16-17]

Jika Anda akan membaca dengan seksama materi di situs web kami, Anda akan memiliki landasan yang menyeluruh bukan hanya pada kebenaran doktrinal, tetapi Anda juga akan mempelajari rahasia-rahasia berdoa yang efektif, dan cara belajar Alkitab, sehingga Anda dapat menemukan kebenaran bagi diri anda sendiri!

Kunjungi situs web kami di WorldsLastChance.com. Tidak ada kata terlambat untuk memulai!

WorldsLastChance.com: Mempersiapkan orang untuk menyambut Sang Juruselamat yang segera kembali!

\*\*\*

Mario: Saya menyukai bagaimana ketika kita memperhatikannya, maka kita akan bisa melihat bahwa hukum Yahuwah adalah hukum kasih. Lantas, mengapa anda ingin memakukannya di atas salib? Hukum tersebutlah yang memberikan kita sekilas penglihatan mengenai isi hati Yahuwah. Dan bila kita memang ingin menjadi kudus, ingin ‘bersepakat’ dengan-Nya, maka tentunya kita tidak akan menyimpang dan melanggar hukum-Nya: “karena dosa ialah pelanggaran hukum Taurat”.

Doni: Pesan-pesan Paulus kepada orang-orang Roma pada saat itu masih bisa diterapkan pada masa ini, yaitu:

* Biarkan semua orang melindungi orang-orang yang masih lemah dalam iman, jangan menghakimi mereka, dan jangan pula menjadi batu sandungan bagi mereka.
* Biarkan semua orang berkomitmen untuk *mengetahui*, untuk mempelajari, dan memahami kehendak Yahuwah dan hidup harmonis dengan itu.
* Sebaiknya semua orang-orang percaya menaati hukum ilahi karena mereka mengasihi Sang Pemberi Hukum.

Itulah ringkasan dari pesan-pesan Paulus untuk orang-orang Roma pada saat itu.

Kita lupa bahwa pemulihan kita sebenarnya adalah untuk dikembalikan seperti kondisi Adam sebelum dia berbuat dosa, dan itu adalah sebuah bagian yang besar dalam pertikaian akhir. Itu membuktikan kebenaran atas nama Yahuwah, hukum-Nya, dan sifat-sifat-Nya.

Anda tidak bisa bersikeras bahwa hukum tersebut telah dipakukan di atas salib. Karena itu adalah hal yang tidak sesuai dengan isi Kitab Suci yang lainnya.

Baiklah, mari sejenak kita lihat Kitab Yehezkiel pasal 36. Biasanya kita mengutip ayat 26 hingga 27, tapi sekarang saya ingin membacakan itu sesuai dengan konteks pembahasan kita hari ini.

Mario, membuka halaman Alkitab: Kitab Yehezkiel pasal 36, ya? Baiklah, saya sudah mendapatkannya.

Doni: Di dalam ayat ini Yahuwah berbicara mengenai “kaum Israel”. Tapi seperti yang kita ketahui bersama dari tulisan Paulus, ayat-ayat ini memiliki penerapan ulang pada orang-orang percaya yang akan mendapatkan ‘hal yang sama’ dengan yang diperoleh oleh nenek moyang mereka. Nah, Mario, tolong bacakan mulai dari ayat 22.

Mario: Baiklah, Doni.

“Oleh karena itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Adonai Yahuwah: ‘Bukan karena kamu Aku bertindak, hai kaum Israel, tetapi karena nama-Ku yang kudus yang kamu najiskan di tengah bangsa-bangsa di mana kamu datang.”

“Aku akan menguduskan nama-Ku yang besar dan sudah dinajiskan di tengah bangsa-bangsa, dan yang kamu najiskan di tengah-tengah mereka. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah Yahuwah’, demikianlah firman Adonai Yahuwah, manakala Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu di hadapan bangsa-bangsa.”

“Aku akan menjemput kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri dan Aku akan membawa kamu kembali ke tanahmu. Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu.”

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.”

“Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Eloahmu. Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu ... Dan kamu akan teringat-ingat kepada kelakuanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak baik; dan kamu akan merasa mual melihat dirimu sendiri karena kesalahan-kesalahanmu dan perbuatan-perbuatanmu yang keji.”

Doni: Jadi jelas, ayat-ayat tersebut tidak mengatakan bahwa “Hukum Taurat telah dipakukan di atas salib, maka dari itu anda tidak perlu menaatinya lagi”.

Ayat-ayat ini mengatakan: “Saya tahu kamu lemah dan berdosa. Tapi bila kamu ingin berserah diri kepada-Ku, maka Aku akan menuliskan hukum kasih-ku di dalam hatimu. Lalu kemudian kamu akan menjadi sesuai dengan gambaran-Ku. Kamu akan menjadi saksi-Ku untuk kebenaran, dan Aku akan menjadi Eloahmu.”

Mario: Anda benar. Nyatanya, pada saat mendengarkan anda menjelaskan barusan, tiba-tiba sesuatu terlintas di pikiran saya. Bila hukum Taurat sudah tidak penting dan tidak perlu ditaati lagi, maka tanda binatang juga akan demikian.

Doni: Apa maksud anda?

Mario: Begini, ketika kita membaca Kitab Wahyu pasal 13 maka dengan cepat kita akan melihat bahwa konflik terakhir yang akan terjadi adalah konflik dalam hal penyembahan. Di ayat 12 dikatakan bahwa seekor binatang akan keluar dari bumi, lalu memaksa semua orang untuk *menyembah* binatang yang keluar dari laut.

Lalu dalam ayat 15 kita bisa menemukan bahwa orang-orang yang menolak untuk menyembah binatang itu akan dibunuh.

Bila memang hukum Yahuwah telah betul-betul dipakukan di atas salib dan sudah tidak berlaku lagi, maka semua umat Yahuwah tentunya bisa menyembah binatang itu dan melaksanakan segala perintah binatang itu. Karena “sekarang kita semua hidup di bawah naungan *kasih karunia*. Oleh karena itu kita sudah tidak *membutuhkan* hukum itu!”.

Jadi, adalah sangat baik bila kita mengetahui apa yang betul-betul Paulus maksud di dalam Kitab Roma pasal 14, karena jelas, hukum itu *masih* penting, itu *masih* berlaku, karena bila tidak, Yahuwah tidak akan berjanji untuk menuliskannya di dalam hati kita.

Doni: Iblis tahu bahwa konflik terakhir adalah konflik dalam hal penyembahan. Dia lebih mengetahui Alkitab dibandingkan kita. Dia-lah yang pertama kali menyebarkan kebohongan yang lancang bahwa hukum Yahuwah sudah tidak perlu ditaati lagi.

Bila dia bisa membuat orang-orang mempercayai hal itu, maka tidak akan ada seorangpun yang mengijinkan Yahuwah untuk menuliskan hukum tersebut di dalam hati mereka. Demonstrasi Yahuwah pun tidak akan terselesaikan. Dia membutuhkan semua orang—baik anda maupun saya—untuk ingin berserah diri kepada-Nya.

Mario: Nah, Doni, silahkan perhatikan ini. Kitab Wahyu pasal 20 ayat 4 mengatakan, “lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yahushua dan karena firman Yahuwah; yang tidak ***menyembah*** binatang itu dan patungnya dan tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka; dan mereka yang hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun.”

Sudah jelas, penyembahan adalah hal yang akan menentukan siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang tidak akan diselamatkan. Hukum Yahuwah sudah pasti tidak dipakukan di atas saliib karena hukum itulah yang memberitahukan kita kepada siapa, kapan, dan bagaimana kita harus menyembah.

Doni: Ada satu hal lagi yang harus kita ingat, yaitu: bila anda menyerahkan keinginan anda kepada Yahuwah dan mengijinkan-Nya untuk menuliskan hukum-Nya di dalam hati anda, maka semua harta karun di alam semesta akan terbuka untuk anda. Apapun yang anda inginkan akan Dia berikan.

Mario: Kita harus mengingat itu ketika kita menjalani hari-hari kedepan.

Doni: Oh, sebaiknya kita memang mengingatnya. Ketika pekerjaan anda dipertaruhkan, ketika *nyawa* anda dipertaruhkan, akankah anda tetap beriman kepada sang Penebus?

Mario: Oke, Doni.

Waktu kita untuk program hari ini sudah habis, tapi saya akan menutupnya dengan sebuah janji yang menurut saya bisa diterapkan untuk konteks ini. Janji itu ada di dalam Kitab Mazmur pasal 119 ayat 165. Di dalamnya dikatakan:

“Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu; tidak ada batu sandungan bagi mereka”.

Ini adalah janji yang bisa membantu kita melewati hari-hari kedepan, terlepas dari apakah kita akan menjadi martir atau tetap bertahan hidup untuk menyaksikan kedatangan Yahushua.

Baiklah para pendengar sekalian, bergabunglah lagi bersama kami besok.

Sampai jumpa, dan ingat: Yahuwah *mengasihi* anda . . . dan Dia *aman untuk dipercaya*!

**\* \* \***

Anda baru saja mendengarkan radio WLC.

Program ini serta episode Radio WLC yang lain, tersedia untuk anda undu di situs kami. Sangat baik untuk dibagikan pada para sahabat anda yang mempelajari Alkitab! Ini juga sumber yang bagus bagi orang-orang yang beribadah kepada Yahuwah sendirian atau di rumah.

Jika Anda ingin mendengarkan program Radio WLC, kunjungi situs web kami di WorldsLastChance.com. Klik ikon Radio WLC di bagian kanan atas beranda. Disini anda dapat mengunduh episode dalam bahasa pilihan Anda. Tersedia juga artikel dan video dalam berbagai bahasa.

Bergabunglah bersama kami besok untuk menerima berbagai pesan kebenaran lain di WBCQ yang mengudara pada gelombang 31meter di frekuensi 9330 kilo hertz.

Radio Worlds Last Chance! Mempersiapkan orang untuk menyambut Sang Juruselamat yang SEGERA kembali!